

Optimalisasi Peran BUMDes Gegempalan Mandiri Melalui Strategi *Marketing Mix* Untuk Peningkatan Kualitas dan Pendapatan Petani Jagung Desa Gegempalan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Optimizing the Role of BUMDes Gegempalan Mandiri through Marketing Mix Strategy to Improve the Quality and Income of Corn Farmers in Gegempalan Village, Cikoneng District, Ciamis Regency

Nana Darna^{1*}, Kiki Endah², Benidzar M. Andrie³ Aan Suryana⁴

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

⁴Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Galuh

*Email: nana_darna22@unigal.ac.id

(Diterima 27-09-2025; Disetujui 09-02-2026)

ABSTRAK

BUMDes Gegempalan Mandiri menghadapi beberapa tantangan yaitu keterbatasan literasi keuangan yang berdampak pada pengelolaan usaha, minimnya inovasi membuat BUMDes sulit mengembangkan potensi desa dan usahanya secara optimal. BUMDes juga belum memanfaatkan platform digital secara maksimal untuk memasarkan produknya. Keterbatasan lainnya adalah tidak adanya branding yang jelas pada produk serta kurangnya strategi pemasaran yang efektif. Pada aspek produksi dan pascapanen jagung masih terkendala oleh keterbatasan peralatan yang memadai, yang memengaruhi kualitas produk akhir. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kinerja BUMDes Gegempalan Mandiri melalui beberapa perbaikan, yaitu; Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, dan Manajemen Produksi. Dengan meningkatnya kinerja BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk, sehingga pendapatan petani meningkat. Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat di desa Gegempalan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode yang mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Program pengabdian ini memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada BUMDes Gegempalan Mandiri dalam tiga aspek utama: manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen produksi. Program ini juga mencakup pengembangan pemasaran digital dengan membuat akun di *platform* TikTok dan Instagram, serta toko di Tokopedia. Strategi marketing mix yang diterapkan oleh BUMDes Gegempalan Mandiri mencakup empat aspek: peningkatan kualitas produk, penetapan harga jual yang kompetitif, optimalisasi pemasaran digital, dan pengembangan rantai pasok jagung. Untuk terus mendorong tumbuh kembang BUMDes dan masyarakat petani jagung hendaknya dilakukan kembali pengabdian lanjutan pada bidang pembuatan kemasan dan merek produk jagung maupun hasil jagung olahan guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: Strategi *Marketing Mix*, Kualitas Produk, Pendapatan Petani, Jagung

ABSTRACT

The BUMDes Gegempalan Mandiri faces several challenges: limited financial literacy, which impacts business management. A lack of innovation makes it difficult for the BUMDes to optimally develop the village's potential and its businesses. The BUMDes has also not fully utilized digital platforms to market its products. Other limitations include the lack of clear product branding and the lack of an effective marketing strategy. Corn production and post-harvest are still hampered by limited equipment, which impacts the quality of the final product. The objective of this community service program is to improve the performance of the BUMDes Gegempalan Mandiri through several improvements, namely: Financial Management, Marketing Management, and Production Management. Improved BUMDes performance is expected to improve product quality, thereby increasing farmer incomes. The community partnership service program in Gegempalan Village uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, which encourages direct community involvement and participation in resolving problems. This community service program provides intensive training and mentoring to the BUMDes Gegempalan Mandiri in three main areas: financial management, marketing management, and production management. This program also includes developing digital marketing by creating accounts on TikTok and Instagram, as well as a store on Tokopedia. The marketing mix strategy implemented by the BUMDes Gegempalan Mandiri encompasses four aspects: improving product quality, setting competitive selling prices, optimizing digital marketing, and developing

the corn supply chain. To continue encouraging the growth of BUMDes and the corn farming community, continued community service should be provided in the areas of packaging and branding for corn products and processed corn products to increase community income.

Keywords: Marketing Mix Strategy, Product Quality, Farmer Income, Corn

PENDAHULUAN

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah lembaga usaha desa yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes atau BUM Desa ini memiliki peran penting dalam mengelola dana desa sebagai modal untuk program pemberdayaan. BUMDes Gegempalan Mandiri memiliki unit usaha di bidang pertanian, perdagangan, dan keuangan. Namun, BUMDes ini menghadapi beberapa tantangan utama, khususnya pada sektor pertanian jagung:

Pertama produktivitas Rendah: Dengan lahan garapan di bawah 20 hektar dari total 82 hektar, hasil panen jagung BUMDes ini hanya 6 ton per hektar. Angka ini masih jauh di bawah standar nasional yang bisa mencapai 11,98 ton per hektar, karena penggunaan teknologi pertanian yang masih terbatas.

Kedua masalah pemasaran dan harga: Saat panen, harga jual jagung turun menjadi Rp 4.500, lebih murah dari harga normal Rp5.500. Hal ini disebabkan oleh melimpahnya pasokan yang tidak sebanding dengan permintaan pasar lokal.

Ketiga masalah internal BUMDes; yaitu Manajemen Keuangan (pengelola BUMDes masih memiliki literasi keuangan yang minim). Manajemen Pemasaran (belum ada strategi pemasaran yang efektif). Penggunaan platform digital (YouTube, Facebook, Instagram) belum optimal, dan produk belum memiliki branding yang jelas. Manajemen Produksi (peralatan produksi dan pascapanen, seperti mesin bajak, penanam, dan perontok jagung, belum ada,) yang berdampak pada kualitas produk.

Untuk mengatasi tantangan di atas, BUMDes dapat mengoptimalkan Strategi bauran pemasaran. Strategi bauran pemasaran (*Marketing Mix*) menurut Kotler dan Keller (2012) adalah Semua taktik dan program yang digunakan untuk mendukung strategi produk, harga, penyaluran, dan promosi. Bauran pemasaran mengharuskan produk, harga, penyaluran, dan promosi diintegrasikan menjadi satu paket taktik bisnis. Untuk strategi yang lebih menyeluruh, elemen tersebut perlu diperkaya dengan mempertimbangkan orang, proses, program, dan kinerja sebagai pengembangan bauran pemasaran. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Wichmann dkk (2022) bahwa bauran pemasaran berfokus pada empat aspek utama, yaitu: 1) Penciptaan produk yang memiliki nilai bagi pelanggan, mitra, dan masyarakat, 2) Promosi dan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan nilai dari produk, 3) Distribusi yang efisien agar produk sampai ke tangan pelanggan, dan 4) Penetapan harga yang adil untuk pertukaran produk yang bernilai. Dengan strategi bauran pemasaran yang dilakukan BUMDes diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang berdampak pada pendapatan masyarakat. pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui berbagai cara, seperti peningkatan produktivitas, program pemberdayaan, program pemerataan, dan program pemerintah lainnya Darna (2022).

Salah satu faktor penentu pendapatan petani jagung tinggi adalah kualitas benih hal ini dikemukakan oleh W. Fiqriansyah dkk. (2021) Ketersediaan benih berkualitas tinggi akan membantu petani meningkatkan hasil panen, sehingga pendapatan mereka pun ikut meningkat. Untuk penentuan kualitas benih BUMDes dapat memilih benih varietas unggul dan benih bersertifikat resmi, dibeli di toko pertanian atau distributor resmi, dan tidak kadaluarsa bahkan masa kadaluarsa masih lama. Untuk menentukan Kualitas hasil panen jagung mengacu pada standar mutu niaga jagung menurut Standard Nasional Indonesia (SNI) No. 01-3920-1995 adalah: Mutu A; Kadar air 14%, Butir rusak 2, Butir warna lain 1, Butir pecah 1, Kotoran 1. Mutu B; Kadar air 14%, Butir rusak 4, Butir warna lain 3, Butir pecah 2, Kotoran 1. Mutu C; Kadar air 15%, Butir rusak 6, Butir warna lain 7, Butir pecah 3, Kotoran 2 (Azrai dkk. 2018).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa masalah BUMDes tidak dapat diselesaikan secara parsial. Solusi yang ada harus komprehensif, mencakup perbaikan dari hulu ke hilir. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena berpotensi menawarkan solusi holistik dengan mengintegrasikan strategi bauran pemasaran (*marketing mix*), mulai dari kualitas produk (dengan pemilihan benih unggul

dan standar SNI), penetapan harga yang kompetitif, distribusi yang efisien, hingga promosi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan menerapkan strategi yang terpadu, diharapkan produktivitas dan pendapatan masyarakat dapat meningkat, sejalan dengan tujuan utama pembentukan BUMDes.

Pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena belum ada penelitian serupa yang dipublikasikan. Namun, terdapat studi yang relevan seperti jurnal Astuti dkk. (2015) dengan judul *Marketing Strategy Based on Marketing Mix Influence on Purchasing Decisions of Malang Apples Consumers at Giant Olympic Garden Mall (MOG), Malang City, East Java Province, Indonesia*. Jurnal dari Jave-Chire dkk. (2025) dengan judul *Footwear Industry's Journey Through Green Marketing Mix, Brand Value and Sustainability*. Jurnal Saguansap dkk. (2025) dengan judul *Factors influencing housing rental decisions across major cities in Thailand: an analysis of marketing mix elements*. Dan jurnal dari Wongleedee (2015) dengan judul *Marketing Mix and Purchasing Behavior for Community Products at Traditional Markets*.

Tujuan dari Pengabdian Kemitraan Masyarakat dengan BUMDes Gegempalan Mandiri adalah 1) Memperbaiki manajemen BUMDes Mandiri dengan adanya literasi keuangan pengelola BUMDes Mandiri, 2) Melakukan inovasi pengelolaan model Bisnis dengan Marketing Mix dalam menentukan strategi pengembangan usaha dan potensi yang ada di desa Gegempalan, 3) Memperbaiki permasalahan pemasaran dengan dibentuknya platform digital untuk pemasaran, seperti Youtube, Facebook, Instagram dan E commerce, dan 4) Memperbaiki permasalahan produksi dengan digunakannya mesin pertanian tepat guna (mekanisasi pertanian) dan pengelolaan pasca panen untuk meningkatkan kualitas dan pendapatan petani jagung, yaitu mesin cultivator, mesin penanam jagung, dan mesin perontok jagung.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kemitraan masyarakat dengan BUMDes Gegempalan Mandiri Desa Gegempalan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Jawa Barat dengan alamat Kantor JL Poros Desa No. 123 Desa Gegempalan Kecamatan Cikoneng-Ciamis 46261. Kegiatan PKM dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Desember. Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat di desa Gegempalan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode yang mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam metode ini juga ada peran petugas PRA atau fasilitator dan lembaga swadaya masyarakat yang menjadi pendamping (Muhsin, Nafisah dan Siswanti, 2018). Pendekatan partisipasi yang digunakan adalah: Farming Participatory Research (FPR) adalah sebuah kegiatan atau pendekatan yang melibatkan petani untuk mengkaji dan melakukan penelitian di lahan mereka sendiri, melakukan tindakan baru, penerapan teknologi hasil pertanian, perubahan pola tanam dan percobaan pertanian lain sehingga mereka dapat belajar dan mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

Tahap 1, Pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai program PKM yang didapatkan oleh tim peneliti kepada mitra dan masyarakat agar memiliki pemahaman yang sama bahwa kegiatan PKM ini perlu tanggungjawab bersaa dalam mewujudkannya. Sosialisasi juga dimaksudkan agar masyarakat paham bahwa kegiatan ini sebagai wujud dari pengabdian dosen pada masyarakat yang didukung pendanaannya oleh pemerintah dalam hal ini Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia.

Tahap 2, Tahap ke dua yaitu pelatihan dan pendampingan BUMDes Mandiri Desa Gegempalan berkenaan dengan:

- 1) Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan
- 2) Pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran
- 3) Pelatihan dan pendampingan manajemen produksi

Tahap 3, Pada tahap ini penerapan teknologi dilakukan; pertama praktek tentang manajemen keuangan dari mulai mencari dana, menginvestasikan dan melaporkan atau mempertanggung jawabkan keuangan dan evaluasi keuangan berdasarkan hasil pelatihan.

Kedua praktek manajemen pemasaran digital dengan memanfaatkan platform digital hasil pelatihan sampai praktek cara membuat media sosial untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Kemudian, dilakukan pendampingan pendaftaran toko online melalui marketplace seperti Shopee.

Ketiga praktek penggunaan mesin-mesin produksi yang telah dilakukan pelatihan dan pendampingan sebelumnya guna memaksimalkan produktivitas dan memperpanjang umur ekonomis dengan pola perawatan yang benar.

Tahap 4, Pada tahap ini dilakukan pendampingan dan evaluasi manajemen keuangan, pemasaran dan produksi kepada BUMDes Mandiri desa Gegempalan, sampai berhasil berkembang guna meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjadi mitra dan penerima manfaat di desa. Secara berkala BUMDes Mandiri dievaluasi kegiatannya agar bisa mencapai tujuan dari kegiatan PKM.

Tahap 5, Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan PKM di BUMDes Gegempalan Mandiri desa Gegempalan, maka perlu:

- 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan pada BUMDes Gegempalan Mandiri desa Gegempalan
- 2) Mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat yang dapat digunakan bagi lebih luas kelompok masyarakat yang ada di Desa Gegempalan
- 3) Memperkuat sistem evaluasi dan monitoring untuk mengukur dampak program yang telah dilakukan selama PKM.

Sasaran program ini adalah para petani jagung di Dusun Gareumpay, Desa Gegempalan, yang merupakan mitra BUMDes dalam budidaya jagung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah, di mana Dusun Gareumpay memiliki lahan sawah tadah hujan dengan keterbatasan sumber air dari saluran irigasi luas 21 hektar dan tanah perkebunan atau kering luas 50 hektar.

Dalam pendekatan Farming Participatory Research (FPR) atau Penelitian Partisipatif Petani, pengambilan data tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi juga melibatkan petani secara aktif. Tujuan utamanya adalah memastikan data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat digunakan untuk membuat solusi yang benar-benar bermanfaat bagi petani. Berikut adalah cara-cara pengambilan data dalam metode FPR:

a. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*)

Metode ini adalah salah satu cara paling efektif. Peneliti mengadakan diskusi dengan sekelompok petani untuk menggali informasi mendalam. Diskusi ini bisa mencakup topik seperti:

- Masalah atau tantangan utama yang dihadapi petani (misalnya hama, penyakit, atau harga jual).
- Pengetahuan dan praktik tradisional yang sudah mereka terapkan.
- Ide atau inovasi yang ingin mereka coba.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Peneliti mewawancarai petani secara individu untuk mendapatkan perspektif pribadi yang lebih detail. Wawancara ini bisa mencakup cerita pengalaman, latar belakang, dan pandangan personal mereka terhadap masalah yang ada. Ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi yang tidak mungkin didapatkan dalam diskusi kelompok.

c. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Petani dan peneliti bekerja sama untuk membuat peta wilayah pertanian mereka. Peta ini tidak hanya menunjukkan lokasi lahan, tetapi juga fitur-fitur penting seperti:

- Sumber air (irigasi, sumur, sungai).
- Jenis tanah.
- Area yang rawan hama atau penyakit.
- Lokasi pasar atau akses jalan. Pemetaan ini membantu mengidentifikasi masalah spasial dan potensi yang ada di lahan mereka.

d. Pengamatan Partisipatif (*Participatory Observation*)

Peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari petani, seperti menanam, merawat tanaman, atau memanen. Dengan mengamati langsung, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik kerja, tantangan, dan pengetahuan lokal yang tidak selalu terungkap dalam wawancara atau diskusi.

e. Percobaan Partisipatif (*Participatory Experiment*)

Ini adalah inti dari FPR. Petani dan peneliti merancang dan melaksanakan percobaan di lahan petani itu sendiri. Contohnya:

- Mencoba varietas benih baru.
- Menggunakan jenis pupuk yang berbeda.
- Menerapkan teknik irigasi baru.

Selama percobaan, data seperti hasil panen, pertumbuhan tanaman, atau biaya produksi dicatat bersama-sama. Ini memungkinkan petani melihat langsung perbandingan hasilnya dan membuat keputusan berdasarkan data nyata yang mereka kumpulkan sendiri.

f. Survei dengan Pendekatan Partisipatif

Meskipun survei biasanya bersifat kuantitatif, dalam FPR, survei dirancang bersama petani. Petani membantu merumuskan pertanyaan agar lebih relevan dan mudah dipahami. Hasil survei kemudian digunakan untuk mengukur dampak dari inovasi atau intervensi yang sedang diuji.

Untuk budidaya jagung, BUMDes Gegempalan Mandiri merekomendasikan beberapa hal kepada mitra petaninya:

- a) Bibit: Menggunakan jagung hibrida Pioneer P36 yang dikenal toleran terhadap penyakit.
- b) Metode Tanam: Menerapkan sistem jajar legowo untuk meningkatkan hasil panen dan mempermudah perawatan.
- c) Waktu Tanam:
 - Lahan sawah tadah hujan: Penanaman dilakukan saat musim kering atau bukan saat curah hujan tinggi.
 - Lahan darat/kering: Penanaman dilakukan pada musim dengan curah hujan tinggi.

Untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas jagung, mekanisasi pertanian menjadi sangat penting. Penggunaan mesin dan alat modern, mulai dari kultivator untuk penyiapan lahan, alat tanam saat budidaya, hingga mesin perontok untuk pasca-panen, membantu mempercepat setiap tahapan. Penerapan teknologi ini memungkinkan petani untuk bekerja lebih efisien, menghemat waktu dan tenaga, serta memperoleh hasil yang lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok petani jagung di Dusun Gareumpay, Desa Gegempalan, yang merupakan mitra BUMDes secara aspek kemampuan SDM adalah petani dengan pola budidaya tradisional dengan alat tradisional belum terpolakan dengan baik dan belum terbuka menerima pengetahuan dari luar untuk peningkatan produktivitas. Perasaan lebih tau karena lebih lama menjadi petani dibanding orang baru yang datang dengan pola baru terkadang menjadi penolakan, sehingga adaptasi metode baru yang lebih menguntungkan seringkali gagal. Mekanisasi pertanian cenderung lebih mudah diterima petani dibanding dengan pengetahuan dan keterampilan budi daya hasil pendampingan.

Pada tahap sosialisasi, kami membangun komitmen bersama untuk memberdayakan BUMDes sebagai badan usaha desa yang menguntungkan bagi petani. Pengurus BUMDes diharapkan dapat lebih peka terhadap dinamika pasar dan menjadi penggerak utama yang mampu meningkatkan produktivitas petani, sekaligus mentransformasi perilaku mereka menuju model pertanian yang menguntungkan dan berkelanjutan. Diskusi dengan peserta menggali informasi bahwa jenis jagung yang cocok untuk dibudidayakan di lahan tadah hujan mereka adalah jagung hibrida. Budidaya ini menuntut strategi khusus karena ketersediaan air yang sepenuhnya bergantung pada curah hujan. Meskipun demikian, budidaya jagung hibrida di lahan tadah hujan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Untuk meningkatkan produktivitas hasil jagung petani juga bisa menggunakan teori yang dikemukakan Anggarda, Adileksana dan Pratama (2023)

“Pada musim hujan, jagung umumnya diusahakan pada lahan kering/tegalan, sedangkan pada musim kering pada sawah tadah hujan dan sawah irigasi”. Alasan utamanya di musim hujan jagung di tanam di tegalan adalah jagung dapat tumbuh subur dengan air hujan yang melimpah, sehingga tidak perlu sistem irigasi. Selain itu, menanam di lahan kering dapat menghindari genangan air yang bisa menyebabkan akar jagung membusuk. Sebaliknya, saat musim kemarau, jagung biasanya ditanam di sawah tadah hujan dan sawah irigasi. Hal ini karena lahan kering kekurangan air. Sawah tadah hujan dan sawah irigasi menyediakan sumber air yang dibutuhkan tanaman. Selain itu, praktik ini juga menjadi cara efektif untuk memanfaatkan lahan sawah yang kosong setelah panen padi, sehingga lahan tetap produktif sepanjang tahun. Saat ini, para petani menghadapi tantangan besar dalam menentukan pilihan musim tanam yang tepat. Perubahan iklim yang tidak menentu menyulitkan mereka memprediksi kondisi cuaca, sehingga sering kali panen bisa gagal. Untuk mengatasi masalah ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perlu hadir sebagai lembaga yang bisa menaungi petani. Kehadiran BUMDes diharapkan dapat membantu petani agar tidak mengalami kerugian akibat ketidakpastian iklim. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1.



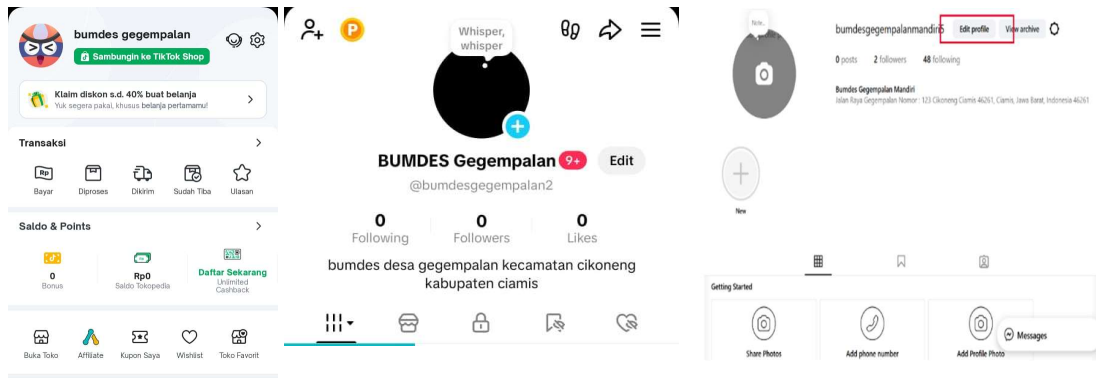
Gambar 1. Sosialisasi Progam PKM di Desa Gegempalan

Tahap ke dua yaitu pelatihan dan pendampingan BUMDes Mandiri Desa Gegempalan berkenaan dengan:

- 1) Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan
- 2) Pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran
- 3) Pelatihan dan pendampingan manajemen produksi

Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dilaksanakan oleh Dr. Hj. Kiki Endah, M.Si. Pesertanya adalah 18 orang pengurus dan pengelola unit usaha BUMDes, serta 15 orang perwakilan kelompok swadaya masyarakat (KSM). Dalam pelatihan yang berlangsung selama satu hari (8 jam), peserta dilatih mengenai manajemen keuangan BUMDes agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan privat (SAK Privat). Manajemen keuangan melibatkan dua pilar utama: sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal. Sistem akuntansi bertugas menyusun lima laporan keuangan inti; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Sementara itu, sistem pengendalian internal berfungsi untuk melindungi aset, menjamin keakuratan data, meningkatkan efisiensi, dan memastikan semua kebijakan ditaati. Hari kedua dan ke tiga dilakukan pendampingan kepada peserta dengan dibantu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Pendampingan kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai kemandirian dalam memecahkan persoalan yang mereka hadapi.

Pelatihan manajemen pemasaran digital dilakukan langsung oleh mahasiswa program studi Manajemen dari mulai pembuatan akun sampai mengoprasionalkannya. Semua akun yang digunakan dalam pelatihan atas nama BUMDes, guna memudahkan pengurus BUMDes untuk melanjutkan aktifitas pemasaran tanpa harus repot membuat dari awal. Adapun akun yang telah di buat adalah Tokopedia, Tiktok, dan Instagram.



Gambar 2. Digital Marketing BUMDes Gegempalan Mandiri

Selama masa pendampingan, pengurus didorong untuk terus menambah produk-produk dari masyarakat desa Gegempalan yang layak ditawarkan, guna meningkatkan pendapatannya. Strategi penggunaan digital marketing saat ini dapat meningkatkan jangkauan pasar, membangun merek, dan meningkatkan penjualan secara signifikan.

Pelatihan dan pendampingan manajemen produksi jagung dipandu oleh Benidzar M. Andrie, S.P., M.P dibantu oleh Mahasiswa prodi Agribisnis dan Manajemen. Dari pendampingan dihasilkan keputusan bahwa kualitas jagung dihasilkan dari pemilihan bibit, pola tanam, mekanisasi, pola panen sampai penyimpanan. Untuk penentuan kualitas benih dengan memilih benih varietas unggul dan benih bersertifikat resmi, dibeli di toko pertanian atau distributor resmi, dan tidak kadaluarsa bahkan masa kadaluarsa masih lama. Untuk membantu dalam pores tanam dan pasca panen digunakan mekanisasi mesin pertanian moderen diantaranya cultivator, mesin penanam jagung, dan mesin perontok jagung agar lebih efektif dan efisien. Strategi peningkatan kualitas dapat meningkatkan pendapatan petani jagung, sebagai mana disampaikan oleh W. Fiqriansyah dkk. (2021) Ketersediaan benih berkualitas tinggi akan membantu petani meningkatkan hasil panen, sehingga pendapatan mereka pun ikut meningkat. Sedangkan pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui berbagai cara, seperti peningkatan produktivitas, program pemberdayaan, program pemerataan, dan program pemerintah lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian Darna (2022). Sedangkan menurut Tulus (mengutip Rosyidi, 2006), pendapatan masyarakat adalah total penerimaan berupa upah, gaji, bunga, sewa, laba, dividen, serta pembayaran transfer dan subsidi dari pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai hasil dari pelatihan dan pendampingan intensif dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan produksi, BUMDes Gegempalan Mandiri menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan tata kelola yang baik (*good governance*). Model strategi bisnis yang diterapkan meliputi peningkatan kualitas dan produktivitas jagung, penetapan harga jual yang kompetitif, dan optimalisasi pemasaran digital melalui platform media sosial dan e-commerce seperti TikTok, Tokopedia, dan Instagram. Kerjasama dengan para petani dan peternak juga dikembangkan untuk memperkuat manajemen rantai pasok. Keberhasilan ini menjadikan BUMDes Gegempalan Mandiri sebagai contoh model marketing mix yang efektif, di mana produk-produk masyarakat dikelola secara profesional sebagai unit usaha. Dukungan pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dalam bentuk mekanisasi pertanian termasuk mesin cultivator, mesin penanam jagung, dan mesin perontok jagung berhasil meningkatkan produktivitas dan, pada akhirnya, pendapatan para petani di desa tersebut.

Untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis, BUMDes disarankan untuk mengembangkan produk olahan seperti tepung atau camilan agar bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Selanjutnya BUMDes disarankan untuk membangun Jaringan kemitraan agar tercipta manajemen rantai pasok dan mengadakan program pelatihan bagi pengurus dan petani yang difokuskan pada analisis data, pemeliharaan alat pertanian, dan pemanfaatan teknologi pemasaran digital terkini. Untuk terus mengembangkan BUMDes dan petani jagung pada pengabdian

selanjutnya hendaknya dilatih dan dikembangkan kemasan dan merek dari hasil pertanian jagung agar lebih menarik dan memiliki daya tahan atau daur hidup produk yang lebih lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikti Saintek) atas pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di BUMDes Gegempalan Mandiri, Desa Gegempalan, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, pada tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarda, Bhaskara., Adileksana, Cahyo dan Pratama, Ananta Bayu. 2023. Modul Pembelajaran Praktik Pertanian Terbaik Budi Daya Jagung. Jakarta: Edufarmers.
- Astuti, Retno., Silalahi, Rizky Lutfian Ramadhan., dan Wijaya, Galuh Dian Paramita. 2015. Marketing Strategy Based on Marketing Mix Influence on Purchasing Decisions of Malang Apples Consumers at Giant Olympic Garden Mall (MOG), Malang City, East Java Province, Indonesia. *Agriculture and Agricultural Science Procedia* Vol. 3 pp 67 – 71. doi: 10.1016/j.aaspro.2015.01.015
- Azrai, Muhammad., Efendi, Roy., Sinuraya, Pius, Petura., dan Maheswaram, Wahyu Putra. (2018). Panduan Praktis Budi Daya Jagung Hibrida. Good Agricultural Practice (GAP) - Praktek Budi Daya yang Baik. Jakarta: Kementerian Pertanian. Puslitbangtan
- Darna, Nana., Muhidin, Ali., Agustina, Ade., dan Andria, Aditya. (2022). The Effort To Grow a Productive Culture Of Housewives To Increase Family Income In The Covid-19 Pandemic Era. *Abdimas Galuh*. Vol. 4, No. 2, pp. 894-899. <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/7704/5342>.
- Jave-Chire, Maricielo., Alvarez-Risco, Aldo., dan Guevara-Zavaleta, Víctor. 2025. Footwear industry's journey through green marketing mix, brand value and sustainability. *Sustainable Futures* Vol. pp. 100561. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100561>.
- Kotler, Philip dan Keller , Kevin Lane (2012). *Marketing Management* 14th ed. Nem Jersey: Prentice Hall.
- Saguansap, Varakorn., Wongbumru, Tanaphoom., Saguansap, Panita., Mruksirisuk, Prinya., Chaipong , Sukanya., Veerasilp, Warut., dan Thanvisitthpon, Nawhath Thanwiset. 2025. Factors influencing housing rental decisions across major cities in Thailand: an analysis of marketing mix elements. *Sustainable Futures* Vol. 10 101196 DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101196>
- Wichmann, Julian R.K., Uppal, Abhinav., Sharma, Amaleshm dan Dekimpe, Marnik G. 2022. A global perspective on the marketing mix across time and space. *International Journal of Research in Marketing* 39 pp.502–521. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2021.09.001>.
- Wongleedee, Kevin. 2025. Marketing Mix and Purchasing Behavior for Community Products at Traditional Markets. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Vol. 197 pp. 2080 – 2085. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.323